

Literasi Ekonomi Guru: Kajian Berdasarkan Sosio-Demografi

Dwi Nurhayati¹, Neti Budiwati²

¹Universitas Pendidikan Indonesia, ²Universitas Pendidikan Indonesia
¹dwinurhayati@upi.edu, ²netibudiwati@upi.edu

Abstract

The purpose of this study is to study and analyze the economic effects of high school teachers based on age, gender, and certification that can affect the level of economic literacy. The research method in this research is explanatory survey with hypothesis testing and data collection techniques through testing and questionnaires. The population of the study was 130 economic teachers consisting of 52 schools and a sample of 98 teachers consisting of 30 schools. The collected data is then analyzed using cross tabulation and multiple regression data analysis techniques. The results showed that the level of economic literacy in economics teachers was categorized high. It is known that age variables have the most influence on the economic literacy compared to other variables studied with a coefficient of 0.492. Then other variables that have an influence on the economic literacy are gender variables with a coefficient of 0.291 and certification variables with a coefficient of 0.199. This finding implies that in order to improve the economic literacy, it is necessary to improve age, gender, and certification.

Keywords: Economic literacy, Teachers.

Pendahuluan

Sukses menjadi guru di abad 21 ini tidak cukup hanya ditandai dengan pengembangan sertifikasi dan tunjangan profesi, karena pendidikan seharusnya memberikan kompetensi dan keterampilan yang memungkinkan orang berpartisipasi dalam masyarakat dan hidup sukses. Pendidikan abad 21 profesi guru dimana tingkat penguasaan subjek dan pemahamannya dapat menentukan kesuksesan peserta didik dikemudian harinya seperti kesadaran berwarga negara, kemampuan berwirausaha, termasuk kemampuan literasi ekonomi, keuangan, kesehatan, digital dan lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, penulis lebih mengerucutkan terhadap literasi ekonomi dan memfokuskan kajiannya kepada guru ekonomi.

Guru ekonomi di Indonesia hanya 42,6 persen dari 2,6 juta guru atau 1,1 juta guru ekonomi yang saat ini memenuhi kualifikasi baik atau kualitas baik dan sebagian besar guru ekonomi SMA di Kota Bandung memiliki nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) di bawah nilai rata-rata tahun 2013 (Ruslan, 2011). Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis melakukan observasi terlebih dahulu terhadap guru ekonomi untuk mengetahui tingkat literasi ekonomi di Kota Bandung tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru ekonomi SMA di Bandung berada dalam kategori tinggi sebanyak 52%, sedang sebanyak 9%, dan rendah sebanyak 3%.

Berdasarkan penelitian tersebut bahwa tingkat literasi ekonomi pada guru ekonomi SMA di Kota Bandung tergolong kategori tinggi. Kemungkinan besar dikarenakan sebagian besar guru lebih berpusat dipertanian yang ditunjang oleh sistem informasi lengkap, pusat perbelanjaan, sarana dan prasarana, gaya hidup lebih tinggi dan lain-lain. Tetapi, salah satu perilaku sebagai cerminan tingkat literasi ekonomi dapat dilihat dari perilaku konsumsinya. Guru SMA di Kota Bandung belum mencerminkan perilaku seorang konsumen rasional karena berdasarkan tingkat preferensi kebutuhan menunjukkan perilaku kurang terencana. Idealnya, seorang guru memiliki tingkat perilaku konsumsi yang rasional dan terencana dengan bekal ilmu yang dapat diterapkan melalui sikap dan perilaku yang baik karena sebagai figur untuk peserta didik dan masyarakat (Budiwati, 2014). Kondisi tersebut dapat menjadi indikasi akan kekhawatiran tingkat literasi ekonomi masyarakat yang rendah.

Menurut Robert F. Duvall, Presiden dan CEO Dewan Nasional Pendidikan Ekonomi mengungkapkan “*economic literacy is a vital skill, just as vital as reading literacy*”. Hal ini mengandung makna bahwa literasi ekonomi merupakan keterampilan penting bagi setiap

DOI: 10.33603/ejpe.v8i1.2958

This is an open access article under the CC-BY-SA license



individu, sama pentingnya dengan literasi membaca. Pentingnya hubungan keaksaraan ekonomi kaitannya dengan guru karena sebagai sarana untuk meningkatkan literasi ekonomi peserta didik. Literasi ekonomi guru sama pentingnya dengan esensialnya bagi diri sendiri sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Guru dapat meningkatkan kesadaran dan literasi ekonomi di kalangan masyarakat melalui peserta didik (calon warga negara) (Pandey & Bhattacharya, 2012).

Dampak dari tingkat literasi ekonomi rendah adalah individu merasa kesulitan untuk pemenuhan dana untuk aktivitas, gaya hidup yang konsumtif, sulitnya atau tidak tepat dalam mengambil keputusan, mudah tertipu investasi, kegiatan menabung rendah, kurangnya informasi terkait harga barang yang tidak diimbangi dengan tingkat pendapatan sehingga berakibat terhadap sulitnya mencapai kesejahteraan karena adanya ketidakmerataan dan kebiasaan berlebihan dalam gaya hidup menyebabkan menjadi konsumen yang kurang cerdas (Sina, 2012). Fenomena tersebut dapat berdampak terhadap seseorang semakin sulit untuk mencapai kesejahteraan.

Menurut Jappeli (2010) penelitian tentang melek ekonomi melihat hubungan antara kemampuan kognitif, interaksi sosial yang diukur antara jumlah orang dengan infrastruktur teknologi, serta sumber daya untuk pengukuran investasi. PDB per kapita, pertumbuhan pendapatan, dan sistem jaminan sosial. Berdasarkan hasil sebelumnya Muhammad Rakib (2015) mengatakan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga dan perilaku konsumsi memiliki efek positif pada literasi ekonomi masyarakat. Studi sebelumnya Pandey & Bhattacharya (2012) untuk mengetahui keadaan aktual literasi ekonomi guru sekolah menengah atas dengan jenis kelamin, jenis dewan sekolah (CBSE & UP), dan ekonomi dipelajari sebagai kursus formal.

Banyak peneliti sebelumnya telah meneliti faktor sosio-ekonomi terhadap literasi ekonomi seperti jenis kelamin, usia, ras, pendapatan, tempat tinggal, latar belakang pendidikan, latar belakang keluarga dan lain-lain seperti yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu (Yayar & Karaca, 2017; Nakiboglu, 2017; Demirgil, 2015; Akhan, 2015; Seyrek, 2015; Rakib 2015; Varum, et al, 2014; Yasmin, et al, 2014; Hashim & Kayode, 2013; Bhattacharya, 2012; Sina, 2012; Volpe, et al., 2002; Greenfield, 1982; Walstad, 1980). Berdasarkan fenomena yang disebutkan di atas, penulis bertujuan untuk melakukan penelitian yang menganalisis tingkat literasi ekonomi terhadap guru ekonomi SMA di Kota Bandung dilihat dari usia, jenis kelamin, dan sertifikasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan tingkat literasi ekonomi dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya sehingga dapat digunakan sebagai dasar bagi guru ekonomi dalam rangka meningkatkan literasi ekonomi untuk mencapai tingkat kesejahteraan hidupnya.

Menurut Varum, Santos & Afreixo (2014) mengungkapkan bahwa melek ekonomi merupakan himpunan antara kompetensi serta pengetahuan individu sebagai upaya peningkatan dalam andil keputusan pribadi maupun sosial terlebih mengenai masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai produsen, investor, vendor, pekerja atau pemilih, dan konsumen. Literasi ekonomi penting karena guru sebagai konsumen yang menghadapi masalah dalam membuat pilihan di pasar (Yunus, Ishak, & Jalil 2010). Pada dasarnya, literasi ekonomi berprinsip sebagai alat bukan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, setiap individu akan terus berupaya untuk dapat memahami dan mengembangkan literasi ekonomi secara implisit maupun eksplisit dalam rangka mencapai kesejahteraannya selain itu mengungkapkan pula bahwa pemahaman seseorang yang terkristalkan dalam membuat pilihan yang cerdas terkait alokasi sumber daya (Sina, 2012).

Di Negara Amerika Serikat, *The National on Economic Education* (NCEE) sebagai badan yang diberikan wewenang untuk mensosialisasikan literasi ekonomi dan kriteria yang digunakan sebagai alat ukur tingkat literasi ekonomi terdiri dari 20 indikator dengan materi dalam bentuk tes ekonomi makro dan ekonomi mikro. Berdasarkan hasil sebelumnya, disebutkan tingkat melek ekonomi pada suatu negara tidak dapat dipisahkan dari kelompok sosial-ekonomi dan salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat melek ekonomi (Rakib 2015; Varum, et al, 2014; Yasmin, et al, 2014; Budiwati, 2014; Hashim & Kayode, 2013; Bhattacharya, 2012; Jappeli, 2009; Walstad, 1999). Dewan Nasional Pendidikan Ekonomi (NCEE 2008) menganjurkan pengembangan literasi ekonomi guru dan siswa. Ketika guru memiliki keterampilan dan melaksanakan kurikulum secara efektif, mereka dapat mempersiapkan siswa untuk bertindak sebagai individu yang cerdas dan melek ekonomi di sekolah dan di masyarakat (Agnello, 2007).

Studi ini lebih melihat faktor yang lebih tradisional seperti jenis kelamin, usia, dan sertifikasi. Jenis kelamin mempengaruhi tingkat literasi ekonomi (Nakiboglu, 2017; Demirgil, 2015; Seyrek, 2015; Volpe, et al, 2002). Perempuan memiliki tingkat rasionalitas ekonomi yang lebih tinggi, perencanaan ekonomi individu, dan melek ekonomi umum daripada laki-laki. Secara psikologis, jenis kelamin mempunyai tingkat preferensi yang berbeda yang membuat kebutuhan antara laki-laki dan perempuan berbeda.

Usia dapat mempengaruhi tingkat literasi ekonomi (Yayar & Karaca, 2017; Akhan, 2015; Yasmin, et al, 2014; Varum, et al, 2014; Yunus, Ishak, & Jalil, 2010; Markow & Bagnaschi, 2005). Usia dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihannya. Semakin matang usia individu maka kemampuan dalam cara berpikir ekonomi pun semakin matang sehingga dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan hidupnya dengan terjaminnya kehidupan dimasa yang akan datang seperti adanya investasi pendidikan, dana pensiun dan lain-lain.

Sertifikasi guru dapat mempengaruhi tingkat literasi ekonomi. Profesionalitas dapat menjadi pembeda tingkat literasi ekonomi. Idealnya, semakin profesional individu dibidang yang ditekuninya maka kematangan dalam pengetahuan dan perilaku pun semakin tinggi (Varum, Santos & Afreixo, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara jenis kelamin, usia, dan sertifikasi terhadap literasi ekonomi. Peneliti akan mengajukan beberapa hipotesis berdasarkan konstruk yang ada. Berikut ini adalah hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

Hipotesis 1: Jenis kelamin memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi ekonomi guru ekonomi SMA di Kota Bandung.

Hipotesis 2: Usia memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi ekonomi guru ekonomi SMA di Kota Bandung.

Hipotesis 3: Sertifikasi guru memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi ekonomi guru ekonomi SMA di Kota Bandung.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah survei eksplorasi dengan menguji hipotesis. Dalam penelitian ini model konseptual akan diuji yang menggambarkan hubungan antara konstruk literasi ekonomi (Y), usia (X_1), jenis kelamin (X_2), dan sertifikasi (X_3). Populasi dalam penelitian ini adalah guru ekonomi SMA di Kota Bandung yang berjumlah 130 guru yang bersumber dari 52 sekolah dan sampel penelitian ini diperoleh 98 guru dengan pengambilan sampel menggunakan cara *random sampling* dan *proportional random sampling*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner atau angket dan uji tes mengenai variabel literasi ekonomi. Berdasarkan hasil pengujian validitas tiap butir item pertanyaan maka hasilnya r hitung $>$ r tabel sehingga dinyatakan valid dan layak untuk dijadikan instrumen. Pengujian uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini didapatkan berdasarkan hasil setiap item pertanyaan angket yang memuat variabel penelitian dengan hasilnya r hitung $>$ r tabel sehingga dinyatakan reliabel artinya seluruh variabel penelitian dinyatakan dapat dipercaya. Teknik analisis data yang digunakan adalah tabulasi silang dan regresi berganda. Untuk mengetahui persamaan faktor-faktor literasi ekonomi digunakan model regresi berganda adalah

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e.$$

Keterangan

Y: Literasi ekonomi

X₁: Usia

X₂: Jenis kelamin

X₃: Sertifikasi

e: Penganggu

Hasil dan Pembahasan

Perolehan tingkat literasi ekonomi guru menggunakan *Test of Economic Literacy* (TEL) yaitu indikator yang dikembangkan *National Council for Economic Education* (NCEE) berupa 20 item. Gambaran tingkat literasi ekonomi guru SMA di Kota Bandung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Literasi Ekonomi Guru SMA di Kota Bandung Tahun 2016

Kriteria	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Tinggi	48	60,0
Sedang	25	31,2
Rendah	7	8,8
Total	80	100

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1 mengenai tingkat literasi ekonomi guru ekonomi SMA Kota Bandung menunjukkan bahwa secara umum guru ekonomi SMA di Kota Bandung umumnya telah memiliki tingkat literasi ekonomi yang tinggi yaitu sebesar 60% namun masih terdapat beberapa guru yang memiliki literasi ekonomi rendah di SMA Kota Bandung. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh hasil seperti ditunjukkan pada Tabel 2-4.

Tabel 2. Model Koefisien Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,677	2,602		2,182	,031
Usia	1,179	,149	,492	7,930	,000
Jenis kelamin	,755	,236	,291	3,195	,002
Sertifikasi	,493	,229	,199	2,152	,034

Tabel 3. ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16968,722	3	5656,241	133,000	,000 ^b
Residual	4507,967	106	42,528		
Total	21476,689	109			

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,889 ^a	,790	,784	6,52135	1,674

Berdasarkan tingkat signifikansi yang diperoleh dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel usia, jenis kelamin, dan sertifikasi berpengaruh terhadap literasi ekonomi. Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan persamaan regresi bahwa usia (X_1) berpengaruh positif sebesar 0,492 terhadap literasi ekonomi (Y), jenis kelamin (X_2) berpengaruh positif sebesar 0,291 terhadap literasi ekonomi (Y), dan sertifikasi (X_3) berpengaruh positif sebesar 0,199 terhadap literasi ekonomi (Y). Berdasarkan hasil semua variabel independen yang diuji secara individual bahwa usia, jenis kelamin, dan sertifikasi mempengaruhi literasi ekonomi, meskipun faktor usia lebih dominan mempengaruhi terhadap literasi ekonomi guru.

Usia berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi ekonomi bahwa semakin matang usia guru akan semakin mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan. Hasil pemikiran matang tersebut karena telah diperoleh dari pengalaman, baik secara langsung ataupun tidak langsung sehingga dari pengalamannya tersebut akan mampu membentuk pengetahuan ekonomi dan kepribadiannya dari banyaknya pelajaran yang didapat (Akhan, 2015). Hal ini pun akan mendorong terhadap semakin matangnya usia terhadap menentukan pilihannya yang tepat. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama usia memiliki pengaruh positif signifikan terhadap literasi ekonomi adalah terbukti benar.

Variabel kedua yaitu jenis kelamin berpengaruh positif terhadap tingkat literasi ekonomi. Guru laki-laki memiliki tingkat literasi ekonomi lebih rendah daripada guru perempuan, hal ini sejalan dengan penelitian lain (Nakiboglu, 2017; Demirgil, 2015). Perempuan memiliki tingkat rasionalitas ekonomi yang lebih tinggi, perencanaan ekonomi individu, dan melek ekonomi umum daripada laki-laki. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil survei Bank Indonesia (BI) yaitu Mulya Siregar sebagai Direktur Stabilitas Sistem

Keuangan BI menyatakan bahwa perempuan memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil pada Republika.co.id bahwa perempuan lebih baik dalam mengatur keuangan. Berkenaan juga bahwa perempuan terkenal dengan sifat teliti dan cermat yang membuat memiliki tingkat kehati-hatian yang sangat tinggi serta perempuan lebih mampu untuk mengenal dan mengontrol dirinya sendiri, bahkan dalam kehidupan sehari-hari pun mahasiswa perempuan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Dengan demikian, hipotesis kedua mengenai jenis kelamin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi ekonomi terbukti benar.

Sertifikasi guru menunjukkan terdapat perbedaan guru yang bersertifikasi dengan tidak dan hasilnya bahwa guru ekonomi yang telah bersertifikasi khususnya dimata pelajaran ekonomi memiliki tingkat literasi ekonomi lebih tinggi. Sertifikasi atau dikenal istilah pendidik profesional dapat diartikan sebagai standarisasi secara profesional bagi yang berkompeten dibidang pekerjaan yang dikelolanya dan dibina oleh organisasi profesi bukan pemerintah. Menurut Varum, Santos & Afreixo (2014) mengenai profesionalitas bahwa dapat menjadi pembeda tingkat literasi ekonomi karena untuk mendapatkan sertifikasi atau kualifikasi profesional tidak diberikan secara cuma-cuma kepada guru ekonomi tetapi diberikan kepada guru yang telah menyelesaikan pendidikan akademis dan melakukan tahapan-tahapan persyaratan yang berlaku khususnya mengenai kualitas profesional. Hal tersebut mendorong guru untuk meningkatkan pemahaman ekonomi dan proses pembelajaran di kelas. Keberadaan sertifikasi ini tidak hanya berpengaruh dilihat dari aspek kognitif saja tetapi juga menyebabkan jumlah pendapatan yang diterima guru menjadi lebih besar daripada yang tidak mendapatkan sertifikasi. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga sertifikasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap literasi ekonomi terbukti benar.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel usia memiliki pengaruh terbesar terhadap tingkat literasi ekonomi guru dibandingkan dengan variabel lain yang diteliti dengan koefisien 0,492, kemudian variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi ekonomi adalah variabel jenis kelamin dengan nilai koefisien 0,291, dan variabel sertifikasi dengan nilai koefisien 0,199. Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) adalah usia berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi ekonomi terbukti benar. Ini menunjukkan bahwa kematangan guru dalam usia menentukan tingkat literasi ekonomi. Sebagaimana hal ini akan berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan untuk mencapai kesejahteraan. Hipotesis kedua (H_2) adalah jenis kelamin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi ekonomi terbukti benar. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin dapat menjadi faktor berpengaruh terhadap literasi ekonomi. Perbedaan ini terlihat dari tingkat rasionalitas ekonomi yang lebih tinggi, perencanaan ekonomi individu, dan melek ekonomi secara umum. Secara psikologis, jenis kelamin mempunyai tingkat preferensi berbeda yang membuat kebutuhan antara laki-laki dan perempuan berbeda. Hipotesis ketiga (H_3) adalah sertifikasi

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi ekonomi. Hal ini pun memperlihatkan sertifikasi menjadi salah satu faktor berpengaruh terhadap tingkat literasi ekonomi. Hal ini berkenaan dengan kualifikasi profesionalitas yang dimiliki guru ekonomi.

Referensi

- Akhan, Nadire. (2015). Economic Literacy Levels of Social Studies Teacher Candidates. *World Journal of Education*, 5(1), 25-39.
- Budiwati, Neti. (2014). Analisis Literasi Ekonomi dan Perilaku Konsumen. (Disertasi). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Burhani, Ruslan. (2011). Hanya 42,6 Persen Guru Ekonomi Berkualitas Baik. [Online]. Diakses dari: <http://www.antaranews.com/berita/252595/hanya-426-persen-guru-ekonomi-berkualitas-baik>.
- Christelis, D. Jappelli, T. & Padula, M. (2006). Cognitive Abilities and Portfolio Choice. *CSEF Centre for Studies in Economics and Finance*, Working Paper No. 157.
- Federal Reserve Bank of Minneapolis. (____). Economic Literacy. [Online]. Diakses dari: <https://www.minneapolisfed.org/publications/special-studies/economic-literacy> Fourie.
- Alicia & Krugell, Waldo. (2015). Determining the Economic Literacy of Introductory Economic Students in South Africa. *Int. J. Education Economics and Development*, 6(1).
- Jappeli, Tulio. (2010). Economic Literacy: An International Comparison. *CSEF Centre for Studies in Economics and Finance*, Working Paper no. 238, 7-12.
- Markow & Bagnaschi. (2005). What American Teens & Adults Know About Economics. *Prepared for The National Council on Economic Education*. Amerika Serikat.
- Nakiboglu, Aslihan. (2017). Examination of the Economic Literacy of the Students of the Faculty of Economics and Administrative Science. *International Review of Social Science*, 5(4), 269-281.
- Pandey, Chanchala & Bhattacharya. (2012). Economic Literacy of Senior Secondary School Teachers: A Field Study. *Journal of All India Association for Educational Research*, 24(1), 1-15.
- Rakib, Muhammad. (2015). Economic Literacy and the Socio-Economic Condition of Coastal Communities in Indonesia. *IJABER*, 13(6), 4371.
- Sina, Peter. (2012). Analisis Literasi Ekonomi. *Jurnal Economia*, 8(2), 135-143.
- Şantaş, F. ve Demirgil B. (2015). Ekonomi Okuryazarlığı Düzeyinin Tespitine İlişkin Bir Araştırma. *Akademik Bakış Dergisi*, (48), 46-60.
- Walstad, William B. & John C. Soper. (1987). Economic Literacy, Teacher Instruction, and Preparation for the World of Work. *Conference Papers, 100 Paper presented at the World assembly of the International Council on Education for Teaching*. Netherlands.
- Varum, Santos & Afreixo. (2014). Recent Trends and New Evidence in Economics Literacy Among Adults. *Journal of Economic and Economic Education Research*, 15(2), 187-2015.
- Volpe, R. P., Kotel, J.E. & Chen, H. (2002). A Survey of Investment Literacy among Online Investors. *Financial Counseling and Planning*, 13(1), 1-13.
- Yasmin, F., Kouser, R., & Ahmad, W. (2014). Determinants of economic literacy at university level: a case of Pakistan. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences (PJCSS)*, 8(3), 914-924.

- Yayar, Rustu & Karaca, Özge Eker. (2017). Economic Literacy Levels of Public Officers in Turkey. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*, 11(1), 49-65.
- Yunus, Ishak & Jalil. (2010). Economic Literacy amongst the Secondary School Teachers in Perak Malaysia. *Information Management and Business Review*, 1(2).
- Yolandha & Zuraya. (2013). BI: Perempuan Lebih Baik dalam Literasi Keuangan. [Online]. Diakses dari: <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/13/12/03/mx7x6s-bi-perempuan-lebih-baik-dalam-literasi-keuangan>.